

## ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL USAHA BETON DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* ( STUDI KASUS PADA UD.SURYATAMA BETON )

Eka Supartini<sup>1</sup> dan Diah Intan Syahfiri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Corresponding author:* [diah.intan.syahfitri@uts.ac.id](mailto:diah.intan.syahfitri@uts.ac.id)

### ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting harus diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Ada banyak metode penetapan harga pokok produksi, salah satunya adalah metode *full costing* yang sering digunakan dalam mengidentifikasi suatu biaya pada perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Penelitian ini juga bermaksud untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh UD.Suryatama Beton dengan metod *full costin*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan adalah sebesar Rp23.464.700.- dan hasil perhitungan dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp25.341.863.- Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Adapun selisih pehitungan dari kedua metode tersebut adalah sebesar Rp1.877.700.-.Perbedaan hasil perhitungan dari kedua metode tersebut diakibatkan karena perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan tidak menghitung rincian biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan, meelaikan hanya menggolongkan beberapa biaya saja. Sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungannya mencakup semua jenis biaya yang digunakan selama proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual suatu produk. Perhitungan hoga jual dengan metode *cost plus pricing* lebih renda dari pada perhitungan dengan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan . Harga jual yang ditentukan oleh perusahaan untuk produk beton sebesar Rp130.000 sementara harga jual dengan metode *cost plus pricing* sebesar Rp71.331,15.- memiliki selisih sebsar Rp58.668,85.- dan untuk produk angin-angin harga jual menurut perusahaan senilai Rp35.000 sementara harga jual menggunakan metode *ccost plus pricing* senilai Rp25.203,30.- jadi terdapat selisih pada kedua metode tersebut sebesar Rp9.796,7.-

**Kata Kunci:** Harga pokok produksi, metode *full costing* ,Harga Jual

### ABSTRACK

*Calculation of the cost of production is an important thing that must be considered in a company. There are many methods for determining the cost of production, one of which is the full costing method which is often used to identify a cost in a company that is really needed to determine the cost of production and determine the selling price. This research also intends to analyze the calculation of the cost of production between those carried out by UD.Suryatama Beton using the full cost method. This type of research is field research using a qualitative approach. The calculation results using the company method are IDR 27,514,700 and the calculation results using the full costing method are IDR 29,391,863. - The results of calculating the cost of production using the company method and the full costing method have differences. The difference in calculations from the two methods is IDR 1,877,163.- . The difference in calculation results from the two methods is due to the calculation using the company method not calculating details of factory overhead costs as a whole, but only classifying a few costs. Meanwhile, calculations*

*using the full costing method include all types of costs used during the production process so that companies can be more competitive in determining the selling price of a product. The selling price calculation using the cost plus pricing method is lower than the calculation using the selling price determined by the company. The selling price determined by the company for concrete products is IDR 130,000 while the selling price using the cost plus pricing method is IDR 71.331,15 with a difference of IDR 58.668,85 and for wind products the selling price according to the company is IDR 35,000 while the selling price uses the method. ccost plus pricing is IDR 25.203,30 so there is a difference between the two methods of IDR 9.796,7.-*

**Keywords:** Cost of production, full costing method, selling price

## 1. PENDAHULUAN

Dunia usaha dan industri manufaktur mengalami perkembangan yang sangat pesat pada saat ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya wirausahawan baru, baik dalam usaha skala mikro maupun makro dengan produk yang beraneka ragam. Semakin bertambahnya jumlah pelaku usaha, mengakibatkan meningkatnya persaingan usaha diantara usaha sejenis maupun tidak sejenis untuk dapat menguasai pangsa pasar.

Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku serta komponen dan mengubahnya menjadi barang jadi. Jika harga pokok produksi yang ada telah diperhitungkan dan harga jual yang diterapkan telah sesuai, maka laba yang akan diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Apabila hal tersebut telah dilakukan dengan tepat dalam suatu perusahaan dan sudah berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut bisa berkembang dengan baik (Horngren,2004)

Penentuan harga pokok produksi sangat penting karena manfaatnya untuk menentukan harga jual produk dan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Akibatnya, perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Harga jual sangat penting, dan harga mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan. *Full costing* adalah salah satu cara untuk menghitung harga pokok produksi.

. Perhitungan harga pokok produksi berdampak pada penentuan harga jual. Harga pokok yang rendah akan menghasilkan laba yang rendah pula. Tindakan penetapan harga jual yang melanggar etika dapat menyebabkan para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli bisa saja melakukan reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik pelaku usaha (Mulyadi, 2019).

. UD. Suryatama Beton tidak pernah melakukan pencatatan secara rinci yang berkaitan dengan transaksi kegiatan usahanya, mereka hanya mencatat transaksi secara sederhana yang dilakukan ketika hari pembelian itu saja, untuk mengetahui semua transaksi yang terjadi selama periode tertentu, perusahaan hanya mengandalkan ingatan dan saldo yang ada pada buku tabungan Bapak Basaheruddin yang diperiksa setiap satu tahun sekali. Pencatatan akuntansi merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh perusahaan karena pencatatan akuntansi yang baik benar dapat membantu perhitungan harga pokok produksi yang akurat.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi benda-benda alam, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi(Sugiyono,2019).

## **2.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu Usaha Beton pada UD.Suryatama Beton yang beralamat di Jl. Kerato, Lempe, Kec. Sumbawa, Kab. Sumbawa. Waktu penelitian dalam Studi kasus ini yaitu bulan November s/d Desember.

## **2.3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Menurut Hermawan (2005) Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.
2. Data Sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini didapatkan dari sumber yang dapat membantu penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur seperti contoh Buku dan Jurnal penelitian terdahulu ( Sugiyono, 2019).

## **2.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Library Research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan bahan pustaka dan literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.
2. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

## **2.5. Tehnik Analisis Data**

1. Mengidentifikasi biaya produksi dan biaya non produksi
2. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan tata cara perusahaan dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk satu tahun
3. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi menurut metode *full costing*
4. Menentukan harga pokok produksi per unit pada setiap jenis produk beton yang di produksi.
5. Menghitung dan Membandingkan besar harga jual antara metode perusahaan dan metode *cost plus pricing*.
6. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan yang dilakukan oleh UD.Surya Utama Beton dengan Metode perhitungan menggunakan *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi.
7. Memberikan rekomendasi atas hasil analisis harga pokok produksi

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

UD.Suryatama Beton merupakan salah satu usaha industri yang bergerak dibidang manufaktur yang telah beroperasi sejak tahun 2013 samapai dengan saat ini. Maka secara resmi UD.Suryatama Beton telah berdiri selama 10 tahun yang didirikan oleh Bapak Basaheruddin. UD.Suryatama Beton terletak di Jln. Kerato, Lempe, Kecamatan Sumbawa. Ide yang dimiliki Bapak Basaheruddin Untuk membuka usaha beton bermula dari jam kerja dan upah yang didapatkan dari pekerjaan sebelumnya tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya , maka dengan bermodalkan pengalaman dan tekad Bapak Basaheruddin membuka usahanya sendiri yaitu usaha pembuatan Beton. Keperluan masyarakat akan hal ini bukan hanya untuk kebutuhan pribadi dan proyek tetapi instansi-instansi seperti sekolah dan kantor pun membutuhkan produk-produk industri ini., tak heran jika usaha beton masih terus bertahan bahkan semakin berkembang, hingga saat ini UD.Suryatama Beton memiliki 12 karyawan yang dimana masing-masing karyawan memiliki bidang tersendiri dalam memproduksi beton.

Sebelumnya perusahaan sudah memiliki taksiran perhitungan harga pokok produksi yang dibuat untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan. Menurut keterangan Bapak Bsaheruddin selaku pemilik usaha penentuan harga pokok produksi dihitung berdasarkan besar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya listrik. Harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Menurut Hansen dan Mowen (2009) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik selama periode berjalan. Perhitungan Harga Pokok dilakukan dengan dua metode yaitu perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dan perhitungan dengan metode *full costing*.

Penulis melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing produk menurut metode perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

**Tabel 1. Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan selama satu bulan**

Bahan baku langsung:	Rp18.314.700
Tenaga kerja langsung:	Rp4.950.000
<i>Overhead</i> Pabrik:	
Biaya listrik:	Rp200.000
Total Biaya <i>overhead</i> Pabrik :	<u>Rp. 200.000</u>
<b>Harga Pokok Produksi:</b>	<b>Rp23.464.700,-</b>

Sumber Data: Olah Data

Tabel 1 diatas, menunjukan harga pokok produksi dengan metode perhitungan perusahaan pada bulan Desember 2023 mendapatkan hasil sebesar Rp23.464.700, hasil tersebut didapatkan dari penjumlahan biaya-biaya seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik.

**Tabel 2. Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Pada Bulan Desember 2023**

Pembelian:	Rp18.464.700
Bahan baku tidak langsung:	<u>(Rp150.000)</u>
Bahan baku langsung	Rp18.314.700
Tenaga kerja langsung:	Rp4.950.000
<i>Overhead</i> Pabrik:	
Bahan baku tidak langsung:	Rp150.000
Biaya listrik:	Rp200.000
Biaya sewa lahan dan bangunan	Rp416.667

Sumber Data: Olah Data

Berdasarkan tabel 2 di atas perhitungan harga pokok produksi perusahaan bulan Desember 2023 menggunakan *metode full costing* adalah sebesar Rp25.341.863,-. Hasil tersebut didapatkan setelah memasukan komponen-komponen biaya yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dan juga biaya yang tidak dimasukan perusahaan pada perhitungan seperti biaya perawatan dan pemeliharaan bangunan dan biaya penyusutan.

Berikut merupakan rincian harga jual produk beton pada UD.Suryatama Beton yang telah ditentukan oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3 Harga jual produk Beton menurut perusahaan**

No	Produk	Harga
1.	Buis beton	Rp130.000
2.	Angin-angin	Rp35.000

Sumber data : UD.Suryatama Beton

Pada tabel 3 diatas, menjelaskan mengenai harga jual produk beton pada UD.suryatama Beton yang dimana harga jual tersebut telah ditentukan dan dihitung sendiri oleh perusahaan.

**Tabel 4 Perhitungan harga jual masing-masing produk**

No	Produk	HPP (unit)	Laba yang diinginkan	Harga jual (Rp)
1.	Buis Beton	Rp45.579,01	56,5%	Rp71.331,15
2.	Angin-angin	Rp16.104,35	56,5%	Rp25.203,30

Sumber data : Olah Data

Pada tabel 4 diatas, menyatakan hasil dari penentuan harga jual pada masing-masing produk beton dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dari tabel diatas didapatkanlah masing-masing harga jual seperti Buis beton sebesar Rp71.331,15.- dan angin-angin Rp25.203,30.-

**4. PEMBAHASAN**

**4.1. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan Dan Metode *Full Costing***

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu antara penghitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan penghitungan harga pokok produksi dengan metode full costing. Perbedaan kedua metode tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

**Tabel 5 Perbandingan Antara Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan dan Metode Full Costing**

Keterangan	Metode perusahaan	Metode <i>full costing</i>	Selisih
HPP bulan desember 2023	Rp23.464.700	Rp25.341.863	Rp1.877.163
HPP Buis beton	Rp19.207.900	Rp20.510.555,95	Rp1.302.655,92
HPP Angin-angin	Rp4.256.800	Rp4.831.307,05	Rp574.507,05

Sumber data : Olah Data

Pada tabel 5 diatas diketahui bahwa adanya perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa selalu perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* itu lebih tinggi hasilnya daripada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan, karena perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* itu menghitung semua rincian biaya yang digunakan dalam proses produksi sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan hanya menghitung biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya bahan baku tidak langsung dan biaya sewa lahan dan bangunan ).

**4.2. Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Penentuan Harga Jual Menurut Metode *Cost Plus Pricing***

Berdasarkan data penjualan dari perusahaan dan data penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* terdapat selisih antara kedua harga jual yang ditetapkan pada produk beton di UD.Suryatama Beton. Berikut rincian perbedaan harga jual yang ditentukan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6 Perbandingan Harga Jual Dari Perusahaan Dengan Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing***

Keterangan	Harga Jual Perusahaan	Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
Buis beton	Rp130.000	Rp71.331,15	Rp58.668,85
Angin-angin	Rp35.000	Rp25.203,30	Rp9.797,7

Sumber Data: Olah Data

Pada tabel 6 diatas menyatakan bahwa harga jual yang ditentukan oleh perusahaan lebih tinggi dari ada harga jual yang ditentukan menggunakan metode penentuan harga jual *cost plus pricing*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk setiap

produk yang mereka jual sudah sangat baik daripada harga jual yang ditentukan dengan metode *cost plus pricing*.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang analisis harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk menentukan harga jual bisnis Beton di UD.Suryatama Beton menyimpulkan bahwa:

1. UD.Suryatama Beton telah melakukan perhitungan harga pokok produksi pada bulan dan untuk masing-masing jenis produk yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produksi UD.Suryatama Beton sangat mudah karena hanya menghitung biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, listrik, UD.Suryatama Beton. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi UD.Suryatama Beton pada bulan Desember 2023 adalah sebesar Rp23.464.700,-. Harga pokok untuk 450 unit buis beton adalah Rp19.207.900,- dan 300 unit angin-angin adalah Rp4.256.800,-.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* pada UD.Suryatama beton ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama bulan Desember 2023. Adapun biaya yang dibebankan pada saat proses produksi selama bulan Desember adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel meliputi biaya. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD.Suryatama Beton adalah sebesar Rp25.341.863,- hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada 450 unit buis beton adalah sebesar Rp20.510.555,95,- dan untuk 300 unit angin-angin sebesar Rp4.831.307,05.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut dalam perhitungan harga pokok produksi pada bulan Desember 2023 adalah sebesar Rp1.877.700,- selisih untuk produk Buis beton adalah sebesar Rp75.305,188,- dan untuk produk angin-angin memiliki selisih sebesar Rp15.674,78,-. Penentuan harga jual antara harga jual menurut perusahaan dengan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* menghasilkan harga yang berbeda. Harga jual yang ditentukan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual dengan metode penentuan harga jual dengan *cost plus pricing*. Seperti harga jual pada buis beton sebesar Rp130.000 harga yang ditetapkan oleh perusahaan menjadi Rp71.331,15,- setelah dihitung menggunakan metode *cost plus pricing*, sehingga diperoleh selisih sebesar Rp58.668,85,- sementara untuk angin-angin dari harga Rp35.000 menjadi seharga Rp25.203,30 setelah dihitung dengan metode *cost plus pricing* dan mendapatkan selisih sebesar Rp9.796,7.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. (2023). Akuntansi Biaya. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi.
- Garrison, & dkk. (2015). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamida, N., Suprihandri, M. D., Wardhani, P. S., & Hamid, A. (2020). Analisis Penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada usaha tahu "Arif" Di Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Jurna Nurul Hamid*, 1-13.
- Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: ANDI.

- Hermawan, A. (2005). Penelitian Bisnis. Jakarta: PT.Grasindo.
- Hidayatullah, Riyan. (2019). Penentuan harga Pokok Produksi dengan metode Full costing pada UD.Sumber Rejeki Kepanjen. (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ).
- Horngren, C. (2004). Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial (edisi sebelas ed., Vol. 1). Jakarta: PT. Indeks.
- Husain, F. (2022). Buku Ajar Akuntansi Biaya. Gorontalo: CV. Cahaya ARSH Publisher dan Printing.
- Indraswari, P. S. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM RANGKA MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE FULL COSTING DAN. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi , 1-13.
- Iryanie, E. (2019). Akuntansi Biaya. POLIBAN PRESS,.
- Kurniasih, R. (2019). Analisis harga pokok produksi dengan metode full costing terhadap penetapan harga jual pada PT. BERKAH MULIA BETON. (Skripsi sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). <https://core.ac.uk/download/pdf/225828659.pdf>
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mowen, H. D. (20012). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Thomson.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya (5 ed.). Yogyakarta: STIM KPN.
- Mursyidi. (2010). Akuntansi Biaya – Conventional Costing, Just in Time, dan Activity Based Costing. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Putri, Ringgi ,D.(2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Di UD.Karya Nyata dengan Menggunakan Metode Full Costing.(Skripsi Sarjana Universitas Teknologi Sumbawa )
- Ramdhani, D., Hendrani, A., Merinda, & Suheri. (2020). Akuntansi Biaya (edisi pertama ed.). Yogyakarta: CV.Markumi.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. Jurnal Ilmiah MEA , 438-453..
- Silvianti,Shela.(2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan metode Full Costing (Studi kasus pada Rehani Tenun Batik ). (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ).
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RB. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahputry, A. (2023). Kerangka berfikir penelitian Kuantitatif. Jurnal ilmu pendidika dan pengajaran , 161-166.
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pad Usaha Kerupuk Rmabak Ayu. Jurna EMBA , 305-314.
- Tukino. (2020). Akuntansi Biaya. Batam: CV.Batam Publisher.
- Zamili, M. (2015). Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif (7 ed.). j. Lisan AL-Hal.